

**PENERAPAN TERAPI PIJAT DENGAN LAVENDER OIL TERHADAP
RESTLESS LEG SYNDROME PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS
DI RUANG HEMODIALISA RSUD SALATIGA**

Eko yuliyanto setiyawan¹⁾, S. Dwi Sulistiawati²⁾, Saeri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Profesi Ners Universitas Kusuma Husada
Surakarta

ABSTRAK

Pasien gagal ginjal kronis menjalani proses HD sebanyak dua sampai tiga kali seminggu, dimana setiap kali HD rata-rata memerlukan waktu antara empat sampai lima jam hal tersebut dilakukan selama bertahun-tahun dan salah satu masalah yang timbul adalah Restles legs syndrome (RLS). Restles legs syndrome (RLS) adalah salah satu komplikasi umum diantara pasien gagal ginjal. Ini adalah gangguan sensorik motorik yang digambarkan sebagai perasaan tidak nyaman pada kaki yang terjadi sebagai akibat dari kecenderungan untuk menggerakkan pada ekstermitas bawah (Baladi, 2015) Dalam khusus gejala yang buruk kondisi ini dapat mengakibatkan lengan dan bagian tubuh lainnya. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan dengan pemberian terapi non-farmakologi salah satunya dengan pijat dengan lavender oil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi pijat dengan lavender oil terhadap restless leg syndrome pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani HD.

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada pasien kelolaan Asuhan Keperawatan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah satu pasien kelolaan di ruang Hemodialisa. Setelah dilakukan dua kali intervensi pijat dengan lavender oil, hasil menunjukkan ada pengaruh terhadap gejala restless leg syndrome. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat dengan lavender oil terhadap restless leg syndrome pada GGK yang menjalani HD. Perawat diharapkan dapat memberikan intervensi pijat dengan lavender oil pada pasien GGK sebagai upaya dalam meringankan gejala resytless leg syndrome

Kata Kunci : Gagal Ginjal Kronis, Hemodialisa, Lavender oil

ABSTRACT

Chronic kidney failure patients undergo the HD process two to three times a week, where each HD time takes an average of between four and five hours. This has been done for years and one of the problems that arises is restless legs syndrome (RLS). Restless legs syndrome (RLS) is a common complication among kidney failure patients. This is a motor-sensory disorder that is described as a feeling of discomfort in the legs that occurs as a result of a tendency to move the lower extremities (Baladi, 2015). In typical bad symptoms this condition can affect the arms and other parts of the body. Management that can be done by providing non-pharmacological therapy, one of which is massage with lavender oil. The aim of this study was to determine the effect of massage therapy with lavender oil on restless leg syndrome in chronic kidney failure patients undergoing HD.

This research uses case studies on patients managed by nursing care. So the sample in this study was one patient managed in the hemodialysis room. After carrying out two massage interventions with lavender oil, the results showed that there was an effect on the symptoms of restless leg syndrome. So it can be concluded that there is an effect of massage with lavender oil on restless leg syndrome in CKD undergoing HD. Nurses are expected to be able to provide massage intervention with lavender oil to CKD patients as an effort to relieve the symptoms of restless leg syndrome

Keywords: Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Lavender oil

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan salah satu organ tubuh yang berfungsi dalam menyaring darah dan membuang sisa metabolisme, menjaga asam - basa cairan dan mengatur pH darah. Ketika fungsi kedua ginjal terganggu sampai pada ginjal tidak mampu menjalani fungsi regulatorik dan ekskretorik untuk mempertahankan keseimbangan maka dapat dinyatakan sebagai gagal ginjal (Diarrukmi, 2021). Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk pada glomerulus dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal (Lismayanur, 2019).

Menurut laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 tentang 10 kasus penyakit yang menyebabkan kematian terbesar di dunia salah satunya adalah gagal ginjal kronik yang menempati urutan ke 10 yaitu dimana terjadi peningkatan jumlah kematian dari 813.000 pada tahun 2000 menjadi 1.3 juta pada tahun 2019 (Guswanti, 2019), di Indonesia berdasarkan data dari (RISKESDAS, 2021) yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Faktor yang menyebabkan terjadinya gagal ginjal kronik diantaranya Menderita diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung, merokok, menderita obesitas, memiliki keluarga dengan riwayat penyakit ginjal, menderita cacat struktur ginjal dan berusia lanjut (Helnawati et al., 2023).

Hemodialisis merupakan terapi yang digunakan untuk menggantikan fungsi ginjal karena ginjal sudah tidak dapat melakukan tugasnya secara normal. Pertolongan yang tepat dalam dan dimulai jika pengobatan konservatif sudah tidak dapat lagi mempertahankan fungsi ginjal (Sheila Maria, 2022). Meskipun hemodialisa telah membantu kelangsungan hidup lebih lama dari

ribuan pasien diantara ratusan pasien penyakit gagal ginjal stadium akhir mereka terpapar masalah dan komplikasi (Bag E et al 2016). Diantaranya komplikasi sistem persyarafan seperti sensasi terbakar dalam tubuh, sindrom kaki gelisah (Restles legs syndrome), dan podiatric ptosis (Rangarajan S & D'Souza). Restles legs syndrome (RLS) adalah salah satu komplikasi umum diantara pasien gagal ginjal. Ini adalah gangguan sensorik motorik yang digambarkan sebagai perasaan tidak nyaman pada kaki yang terjadi sebagai akibat dari kecenderungan untuk menggerakkan pada ekstermitas bawah (Baladi, 2015) Dalam khusus gejala yang buruk kondisi ini dapat mengakibatkan lengan dan bagian tubuh lainnya. Gejala ini biasanya di manifestasikan pada malam hari yang mengakibatkan pada gangguan tidur. Atas dasar internasional RLS, kriteria diagnostik adalah gerakan sensorik pada kaki yang sering mengakibatkan gerak yang tak terkendali pada kaki, timbulnya gejala pada saat istirahat, peningkatan atau pemulihan gejalagejala pada saat istirahat, pembesaran gejala pada malam hari. Pasien merasakan perasaan yang tidak nyaman seperti gatal pada ekstermitas bagian bawah, perasaan seperti kesemutan dan aliran arus dari kaki (Leschziner, 2012). Hampir 20%-80% pasien hemodialisa mengalami sindrom ini. Dalam studi Wong et al, 70 % pasien hemodialisa menderita RLS (Wong TY,2002).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Analisis artikel dalam penelitian ini menggunakan metode *PICOS framework*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hemodialisa, intervensi yang digunakan adalah pemberian pijat dengan lavender oil, tidak ada perbandingan tindakan atau perlakuan lain yang akan dianalisis dalam penelitian ini, *output* yang

diharapkan adalah Gejala restless leg syndrome pada pasien hemodialisa membaik.

Studi yang akan diteliti adalah jurnal yang menggunakan *study quasy experimental* dan *randomized controlled trial (RCT)* dalam rentang 5 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2023. Penelusuran *literature* dilakukan melalui *Database Google Scholar*, dan *Pubmed*. *Keywords* yang digunakan dalam Bahasa Indonesia meliputi “minyak zaitun” DAN “pasien hemodialisa” DAN “gangguan integritas jaringan ” dan dalam Bahasa Inggris adalah “*lavender oil*” AND “*hemodialysis patients*” AND “*restless leg syndrome*”. Penilaian kualitas *literature* menggunakan EBSCO, PubMed, *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* , dan *Google Scholar*. Dengan alat *quasy experimental study* dan *randomized controlled trial (RCT)*.

Hasil penelusuran didapatkan 13 artikel berbahasa Indonesia dan 15 artikel berbahasa Inggris yang kemudian dilakukan skrining sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian didapatkan jurnal yang diterima sebanyak 5 jurnal berbahasa Indonesia dan 2 jurnal berbahasa Inggris.

Dalam penerapan intervensi sesuai dengan hasil penelusuran jurnal tersebut kemudian di eksplorasi dan diimplementasikan kedalam pengolaan asuhan keperawatan pasien dengan hemodialisa, yaitu dari pengkajian pasien sampai dengan evaluasi tindakan keperawatan.

Kriteria

Pada studi kasus ini mengambil subyek yang diteliti yaitu pasien dengan hemodialisa yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan penyakit gagal ginjal yang menjalani hemodialisa
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Kesadaran pasien *composmentis*

2) Kriteria Eksklusi

- a. Pasien gagal ginjal yang tidak menjalani hemodialisa
- b. Pasien gagal ginjal yang fraktur kaki

Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah penerapan terapi pijat dengan lavender oil terhadap restless leg syndrome pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa rsud salatiga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan Pengkajian keperawatan yang dilakukan tanggal 3 Agustus 2023 jam 08.00 Tn F mengatakan merasa nyeri di bagian kaki gejala ini timbul kurang lebih pada 3 bulan terakhir ini pasca cuci darah. Tn F pertama kali cuci darah pada bulan november 2022 dan di pasang av shunt pada bulan maret 2023 pemeriksaan fisik pada Tn F didapatkan hasil tekanan darah 188/95 nadi 76x/menit suhu 36.5 respirasi 22x/menit dan tampak bengkak pada bagian kaki pengkajian nyeri P :setelah cuci darah pada malam hari Q : cenut cenut R :kaki S; 7 T: hilang timbul.

Sebelum diberikan intervensi, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan kuisioner skala gatal 5 dimensi didapatkan hasil pasien mengeluh durasi gatal sepanjang hari selama 2 minggu ini, intensitas keparahan gatal sedang, selama 2 minggu ini sedikit lebih baik tapi masih ada, kadang-kadang membuat pasien kesulitan tidur, tetapi tidak mengganggu aktivitas, serta pasien mengeluhkan gatal pada ; dada, punggung, tungkai bawah, punggung kaki, lengan bawah, lengan atas, bagian yang bergesekan dengan pakaian.

Diagnosa prioritas (SDKI) yang dapat ditegakkan pada kasus Tn F sesuai data yang menunjang yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Nyeri akut

merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (SDKI, 2017).

Implementasi penerapan Tindakan keperawatan terapi pijat dengan minyak lavender dilakukan selama 2 kali dilakukan pada tanggal 03 dan 06 Agustus 2023 di ruang hemodialisa RSUD Salatiga. Pada penerapannya, peneliti memberikan lembar inform consent kepada pasien. Sebelum dan setelah tindakan, peneliti melakukan pengukura (*post-test*) skala RLS.

Pemaparan fokus studi

Pengkajian berisi identitas pasien (mencakup nama, tanggal lahir, jenis dialisis, serta berat badan), keluhan pasien baik pada saat *pre-intra*-maupun *post* tindakan hemodialisa. Meskipun hemodialisa telah membantu kelangsungan hidup lebih lama dari ribuan pasien diantara ratusan pasien penyakit gagal ginjal stadium akhir mereka terpapar masalah dan komplikasi (Bag E et al 2016). Diantaranya komplikasi sistem persyarafan seperti sensasi terbakar dalam tubuh, sindrom kaki gelisah (*Restless legs syndrome*), dan podriatric ptosis (Rangarajan S & D'Souza). *Restless legs syndrome* (RLS) adalah salah satu komplikasi umum diantara pasien gagal ginjal. Ini adalah gangguan sensorik motorik yang digambarkan sebagai perasaan tidak nyaman pada kaki yang terjadi sebagai akibat dari kecenderungan untuk menggerakkan pada ekstermitas bawah (Baladi, 2015). Dalam khusus gejala yang buruk kondisi ini dapat mengakibatkan lengan dan bagian tubuh lainnya. Gejala ini biasanya di manifestasikan pada malam hari yang mengakibatkan pada gangguan tidur. Atas dasar internasional RLS, kriteria diagnostik adalah gerakan sensorik pada kaki yang sering mengakibatkan gerak

yang tak terkendali pada kaki, timbulnya gejala pada saat istirahat, peningkatan atau pemulihan gejalagejala pada saat istirahat, pembesaran gejala pada malam hari. Pasien merasakan perasaan yang tidak nyaman seperti gatal pada ekstermitas bagian bawah, perasaan seperti kesemutan dan aliran arus dari kaki (Leschziner, 2012). Hampir 20%-80% pasien hemodialisa mengalami sindrom ini. Dalam studi Wong et al, 70% pasien hemodialisa menderita RSL (Wong TY, 2002). Dan diruang heodialasia sendiri dari 17 pasien yang cuci darah terdapat 4 orang yang mengalami gejala RLS.

Hal ini juga terjadi kepada pasien Tn. F, Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Rabu, 3 Agustus 2023 kepada Tn. F usia 49 tahun, pasien sudah dilakukan pemasangan akses AV shunt pada maret 2023. Pasien mengatakan pertama kali melakukan hemodialisa pada bulan november tahun 2022 CDL. Pasien mengatakan semenjak cuci darah kadang sering muncul keluhan kaki nyeri, kesemutan.

Sebelum diberikan intervensi, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan kuisioner skala *restless legs syndrome* 18 (kategori sedang) didapatkan hasil pasien mengeluh tidak nyaman pada kaki (nyeri, kesemutan) durasi 3-8 jam setiap hari pada 3 bulan terakhir, kadang-kadang membuat pasien kesulitan tidur, tetapi tidak mengganggu aktivitas.

Pada kasus Tn.F sesuai data yang menunjang yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan (SDKI, 2017). Masalah keperawatan Nyeri akut yang dialami oleh klien yaitu karena factor fisiologis. Berdasarkan

hasil pengkajian dan wawancara yang dilakukan dengan Tn F didapatkan bahwa Tn F mengeluhkan nyeri di bagian kaki , sulit tidur karena nyeri Tn.F mengatakan skala nyeri berada di skala sedang yaitu 7.

Diagnosa

Berdasarkan Diagnosa keperawatan yang sesuai dengan SDKI (Standar diagnosis keperawatan indonesia) yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

Intervensi keperawatan yang dilakukan sesuai SIKI yaitu identifikasi lokasi,karakteristik,durasi,frekuensi,kualitas,intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik non farmakologis berupa terapi pijat dengan minyak lavender,ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri dan kolaborasi pemberian analgetik jika perlu.

Intervensi

Observasi

- a. identifikasi factor pencetus dan pereda nyeri
- b. Monitor kualitas nyeri
- c. Monitor lokasi dan penyebaran nyeri
- d. Monitor intensitas nyeri dengan menggunakan skala
- e. Monitor durasi dan frekuensi nyeri

Teraupetik

- a. Ajarkan Teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri
- b. Fasilitasi istirahat dan tidur

Edukasi

- a. Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri
- b. Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat

Kolaborasi

- a. Kolaborasi pemberian obat analgetik

Implementasi

Kemudian implementasi yang sudah dilakukan yaitu terapi pijat dengan minyak lavender dilakukan selama 2 kali dilakukan pada tanggal 03 dan 06 Agustus 2023 di ruang hemodialisa RSUD Salatiga. Pemilihan responden dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien terlebih dahulu dijelaskan manfaat dan tujuan penerapan terapi pijat dengan minyak lavender untuk mengatasi berbagai nyeri salah satunya adalah gejala *restless legss syndrome*. Pasien dipersilahkan bertanya mengenai tindakan yang akan dilakukan. Pasien diberikan lembar *inform concent* bila bersedia menjadi reponden, setelah itu dilakukan pengukuran skala nyeri pre intervensi lalu dilakukan tindakan pijat kaki setelah itu dilakukan pengukuran nyeri post intervensi. Tn F mengalami penurunan skala nyeri dan megatakan merasa lebih rileks setelah diberikan intervensi berupa *restless legss syndrome*.hal ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan Yuasti (2020) menunjukkan bahwa didapatkan hasil pengaruh massage dengan lavender oil dengan nilai $P=0,000 < 0,002$ pada kelompok intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ada massage lavender oil dengan *restless syndrome*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum diberikan intervensi dengan pengisian kuisisioner skala *restless legss syndrome* didapatkan hasil ketidaknyamanan RLS (2), Keparahan RLS (2), Kebutuhan gerak karena RLS (1), Sering mengalami RLS (4), seberapa lega ketidaknyamanan karena RLS (3) Seberapa parah gejala RLS (3) gangguan tidur karena RLS (2) dampak rls ke kegiatan sehari hari (1) seberapa parah kelelahan atau kantuk pada siang hari karena RLS (0) seberpa parah gangguan mood anda karena gejala RLS

(0) sehingga total skor 18 masuk dalam kategori sedang.

Restless Legs Syndrome (RLS) atau sindroma kaki gelisah merupakan penyakit umum yang sering dijumpai namun sering dilihat sebagai penyebab dari insomnia. RLS sering disamakan dengan “*anxiety*” atau kecemasan karena sebagian besar pasien mengeluhkan rasa gelisah ketika dia mau tidur. Diagnosis dari RLS juga sering keliru oleh karena cara penggambaran yang berbeda dari setiap penderitanya. Kebanyakandari penderitanya tidak menggunakan istilah “gelisah” dalam penggambaran rasaketidaknyamanan pada kaki mereka. Contoh beberap perasaan yang mereka alami pada kaki mereka, seperti rasa berdenyut, tertekan, geli, pegal, kram, terbakar dan nyeri. RLS adalah kelainan neurologis yang dikarakteristikkan dengan adanya dorongan yang sangat untuk menggerakkan ekstremitas yang berhubungan dengan parestesia, yang terjadi pada sebagian atau seluruh kaki, yang dapat berkurang dengan pergerakan, dan yang biasanya terjadi saat istirahat atau pada malam hari, yang nantinya dapat menyebabkan timbulnya gangguan tidur (Fulda S, 2010)

Hasil penelitian dari Neda (2019) menunjukkan bahawa massage terapi dengan menggunakan glycerin oil and lavender tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada 3 kelompok yang terdiri dari kelompok intervensi terapi pijat dengan menggunakan gliseri oil , kelompok intervensi terapi pijat menggunakan lavender oil dan kelompok kontrol. Skor pada akhir penelitian, skor RLS rata-rata yang secara signifikan menurunkan di kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($F = 63,4, p < 0,001$). Perbedaan ini tidak signifikan antara kedua kelompok intervensi Meskipun demikian, perbedaan antara kontrol dan minyak lavender kelompok, serta kontrol dan gliserin kelompok minyak, yang signifikan ($p < 0,05$).

Kesimpulannya penelitian ini menunjukkan efektivitas minyak melalui pijat fleurage untuk mengurangi RLS dalam sampel pasien hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Somayeh (2019) menunjukan bahwa keparahan gejala RLS dan kualitas tidur menunjukkan signifikan pada pasien penyakit ginjal stadium akhir yang perbaikan setelah intervensi getaran dan pijatan ($P < 0,001$). Selain itu, perbedaan yang signifikan diamati pada tingkat keparahan RLS dan kualitas tidur setelah intervensi antara dua kelompok sehingga getaran memberikan efek yang lebih besar pada peningkatan gejala RLS dan kualitas tidur pada pasien dibandingkan dengan pijatan ($P = 0,001$). Penelitan ini menunjukkan bahwa baik getaran dan pijatan mengurangi rata-rata keparahan RLS dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien hemodialisis, dengan getaran memberikan efek yang lebih besar dibandingkan dengan pijatan.

Penelitan yang dilakukan Yuasti (2020) menunjukkan bahwa didapatkan hasil pengaruh massage dengan lavender oil dengan nilai $P=0,000 < 0,002$ pada kelompok intervensi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ada massage lavender oil dengan restless syndrome. Berdasarkan hasil pengimpletasian massage lavender oil yang dilakukan kepada 10 pasien yang menjalani hemodialisa , intervensi dilakukan sebanyak 4 kali dengan 2 kali sesi dilakukan tiap minggunya setelah itu baru dilakukan post test dari 4 sesi tersebut. Hasil dari penerapan yang tealah dilakukan sealama 2 minggu menunjukan adanya perbaikan RLS score pada pasien. Dengan melakukan gerakan ringan berpotensi memperbaiki kondidi RLS karena dengan meningkatkan peregangan otot akan berpengaruh terhadap kestabilan kontrol motor (Salem& Elhadary, 2017) .Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiati et al.,2017)

latihan fisik yang diberikan merupakan stimulasi adaptasi fungsional dan metabolik pada neuromuskular dan memberikan pengutan otot rangka dan penguat otot maksimal. Massage terbukti mempengaruhi fungsi kontrol motor dan peningkatan aliran darah ke otak .

Penelitian yang di lakukan oleh Morteza (2019) menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada kelompok massage dengan menggunakan minyak zaitun terhadap pra-pasca intervensi ($P=0,003$). Setelah intervensi, penurunan keparahan total RLS lebih signifikan pada kelompok massage dengan minyak zaitun . Berdasarkan sampel yang di pasang hasil t-test menunjukkan skor RLS menurun secara signifikan dengan massage minyak zaitun ($t= 4,79$, $P<0,001$) . Dalam uji coba single-blind pada pasien yang menjalani HD, diusulkan pijat selama 10 menit dengan menggunakan aromaterapi sebanyak 10-15 mL minyak lavender secara signifikan menurunkan score RLS pada akhir uji coba dibandingkan dengan perawatan rutin .

Penelitian yang di lakukan oleh Kevser (2016) menunjukkan bahwa Perbedaan antara rata-rata skor pretest dan posttest dari pasien pada Visual Analog Scale untuk Kelelahan dan Pittsburg Indeks Kualitas Tidur secara statistik signifikan ($p <0,001$). Pasien Hemodialisis mengalami kelelahan karena berbagai alasan, termasuk akumulasi sisa metabolisme dalam tubuh, ketidakseimbangan cairan-elektrolit, pengeluaran energi yang abnormal, inappetence, anemia dan depresi. Sebagai perasaan ini kelelahan cenderung bertahan bahkan setelah beristirahat dan sulit untuk mencegah. Kesulitan tidur berdampak negatif pada pasien kerja, kegiatan rekreasi, kebiasaan gizi, kehidupan seksual dan hubungan dengan keluarga dan temanteman. Telah dilaporkan bahwa

antara 50% dan 83% pasien hemodialisis mengalami gangguan tidur.

Penelitian yang di lakukan oleh Haleh (2019) menunjukkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan secara signifikan antara kedua grup, rata-rata skor PSQI global ($P=0,92$) sebelum intervensi. Rata-rata skor PSQI global dalam kelompok intervensi setelah dilakukan adalah 5.7 ± 3.06 tetapi dalam grup kontrol meningkat menjadi 10.7 ± 3.6 perbedaan antara rata-rata skor global PSQI antara dua kelompok setelah terapi pijat secara statistik signifikan ($P<0,0001$). Penelitian ini ditunjang oleh penelitian yang dilakukan oleh Malakeshahi dkk mengenai kualitas tidur pasien hemodialisa dengan hasil terapi pijat kaki memiliki dampak positif untuk kualitas tidur pasien.

Setelah dilakukan implementasi yang ke dua pijat dengan minyak lavender dilakukan pengukuran ulang *restles legss syndrome* didapatkan hasil ketidaknyamanan RLS (2), Keparahan RLS (2), Kebutuhan gerak karena RLS (1), Sering mengalami RLS (4), seberapa lega ketidaknyamanan karena RLS (1) Seberapa parah gejala RLS (3) gangguan tidur karena RLS (2) dampak rls ke kegiatan sehari hari (0) seberapa parah kelelahan atau kantuk pada siang hari karena RLS (0) seberapa parah gangguan mood anda karena gejala RLS (0) sehingga total skor 15 masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan pengukuran skala *restlest legss syndrome* antara *pre-post* penerapan terapi pijat dengan minyak lavender pada pasien dengan *restles legss syndrome* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai skala *restles legss syndrome* yaitu dari skala berat (18) menjadi skala sedang (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Pengkajian keperawatan yang dilakukan tanggal 3 Agustus 2023

jam 08.00 Tn F mengatakan merasa nyeri di bagian kaki gejala ini timbul kurang lebih pada 3 bulan terakhir ini pasca cuci darah. Tn F pertama kali cuci darah pada bulan november 2022 dan di pasang av shunt pada bulan maret 2023 pemeriksaan fisik pada Tn F didapatkan hasil tekanan darah 188/95 nadi 76x/menit suhu 36.5 respirasi 22x/menit dan tampak bengkak pada bagian kaki pengkajian nyeri P :setelah cuci darah pada malam hari Q : cenut cenut R :kaki S; 7 T: hilang timbul.

- b. Diagnosa keperawatan yang sesuai dengan SDKI (Standar diagnosis keperawatan indonesia) yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
- c. Intervensi keperawatan yang dilakukan sesuai SIKI yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis berupa terapi pijat dengan minyak lavender, ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dan kolaborasi pemberian analgetik jika perlu.
- d. Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu manajemen nyeri dengan terapi pijat dengan minyak lavender .
- e. Evaluasi keperawatan hasil Berdasarkan pengukuran skala *restless legss syndrome* antara *pre-post* penerapan teorapi pijat dengan minyak lavender pada pasien dengan *restles legss syndrome* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai skala *restles legss syndrome* yaitu dari skala berat (18) menjadi skala sedang (15).

Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan
Bagi profesi perawat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

informasi ilmu dan teknologi terapan dalam memberikan intervensi terhadap pasien yang sedang menjalani hemodialisa dengan menggunakan teknik massage therapi untuk menurunkan tingkat RLS

2. Bagi Klien

Hasil literature review ini dapat digunakan oleh pasien hemodialisa dan keluarga yaitu massage therapi untuk menurunkan RLS

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Husna, C. (2017). Skala Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Pruritic Scale in Patients With Chronic Renal Failure. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 2 No 4*, 1–6.
- Sheila Maria. (2022). Gagal Ginjal Kronik. *Keperawatan, 8.5.2017*, 2003–2005. Asmadi, (2008), *Konsep dan Aplikasi*, Kebutuhan Dasar Klien Jakarta:Salemba Medika.
- Anggriyana, et all. (2017). *Pengaruh latihan kekuatan terhadap restless legssyndrome pasien hemodialysis*. JKP-Volume 5 Nomor 1.
- Anna Lusia. (2011). *Jangan Sepelekan Gagal Ginjal*. Jakarta : Penebar Plus.
- Armiyanti. (2009). komplikasi intradialisis yang dialami pasien CKD saat menjalani Hemodialisis.
- Arslan DE, Akça Nazan Kılıç, The effect of aromatherapy hand massage on distress and sleep quality in hemodialysis patients: A randomized controlled trial, *Complementary Therapies in Clinical Practice* (2020), doi: <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101136>.
- Baradero, Mary, dkk, (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien*

- Gangguan.* EGC, Jakarta
Neurology and Neurosurgery, 107.
- Brouns, R., & Deyn, P.P.D. (2004).
Neurological complications in
renal failure: A review. Clinical
Brunner and Suddarth, (2011). *Text
Book Of Medical Surgical Nursing
12th Edition.* China : LWW
- Dilek Efe Arsalan, Nazan Kilic Aksca
(2020) The Effect Of
Aromatherapy Hand Massage On
Distress And Sleep Quality In
Hemodialysis Patients: A
Randomized Controlled Trial.
<https://doi.org/10.1016/J.Ctcp.2020.101136>
- Farideh Malekshahi, Farhad
Aryamanesh, Shirzad Fallahi (2018).
The Effects of Terapi pijat
on Sleep Quality of Patients with
End-Stage Renal Disease
Undergoing Hemodialysis, Sleep
and Hypnosis A Journal of Clinical
Neuroscience and
Psychopathology :
<http://dx.doi.org/10.5350/Sleep>
- Fulda S. (2010). Restless Legs
Syndrome: Diagnosis, Treatment
and Pathophysiology.
- Greenen Beverly, (2005). *Seri Asuhan
Keperawatan Klien Gangguan
jantung danginjal.* Jakarta : EGC
- Hartono, LA. (2013). *Kesehatan
Masyarakat-Stres dan Stroke.*
Yogyakarta : Kanisius
Habibollah Hosseini, Majid Kazemi, Somayeh
Azimpour (2016). *Efek Getaran
Pada Tingkat Keperahan Sindrom
Kaki Gelisah Pada Pasien
Hemodialisis, Journal of ginjal
Injury Prevention, DOI: 10,15171
/jrip.2017.22*
- Hidayat A. Aziz Alimul & Uliyah
Musrifatul. 2004. *Buku Saku
Praktikum Kebutuhan Dasar
Manusia.* Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013).
*Riset Kesehatan Dasar
(RISKESDAS) tahun 2013.* Jakarta:
Badan penelitian dan
Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia.
- Kevser Sevgi Unal , Reva Balci Akpinar
(2016). The effect of foot
reflexology and back massage on
hemodialysis patients' fatigue and
sleep quality: ELSEVIER
- Kamal, Saeful. (2012). *Pengertian,
Teknik, dan Manfaat
Massage "Pijat".* <http://sawfadise.blogspot.co.id/2012/05/massage-pijat.html>. Di unduh padatanggal
15 Juli 2023.
- Levy, dkk. (2007). *Gagal Ginjal Kronik.
Diagnosis dan Terapi
Kedokteran Penyakit Dalam.* Buku
1. Jakarta: Salemba Medika.
- Lewis. Sharon L., Dirksen. Shannon R.,
Heitkemper. Margaret M.,
Buncher. Linda., Camera. Ian M.
(2011). *Medical Surgical Nursing
Assessment and Management of
Clinical Problems, Eighth Edition
volume: 2.* United States of
America : ELSEVIER MOSBY.
- Lubis, N .(2009). *Depresi Tinjauan
Psikologis,* Jakarta, Prenada Media
Group. Mailisna, Sutomo
Kasiman, Evi Karota Bukit (2016).
Perbedaan Terapi *Back Massage*
Dan Akupresur Terhadap Kualitas
Tidur Pasien Hemodialisa Di
Rumah Sakit Umum Langsa,
JPPNI Vol.01/No.03
- Misra, 2005. Core Curriculum of
Nephrology. American Journal of
Kidney Disease, 45, (6), 1122-1131
- Morteza Nasiria, b, Mohammad Abbasic,
Zeynab Yousefi Khosroabadid,

- Hossien Saghafie, Fahimeh Hamzeeif, Meysam Hosseini Amirig, Hossein Yusefif (2019). Shortterm effects of massage with olive oil on the severity of restless legs syndrome: A double-blind placebo-controlled trial: ELSEVIER
- Neda Mirbagher Ajorpaz, Zahra Rahemi, Mohammad Aghajani, Sayyed Hossein Hashemi (2019). Effects Of Glycerin Oil And Lavender Oil Massages On Hemodialysis Patients' Restless Legs Syndrome : ELSEVIER
- Nursalam. (2010). *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Özkan, G., & Ulusoy, S. (2011). *Acute complications of hemodialysis, technical problems in patients on hemodialysis*, Prof. Maria Goretti Penido (Ed.). ISBN: 978-953-307-403-0, InTech.
- Potter & Perry. (2008). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Reddy, B & Cheung, A.K.H. (2009). *Hemodialysis*. Dalam Lai, K, N. (Ed), *A practical Manual of Renal Medicine*. Hong Kong: Stallion Press.
- Sayyed Hossein Hashemi, Ali Hajbagheri, and Mohammad Aghajani (2015) The Effect of Massage With Lavender Oil on Restless Leg Syndrome in Hemodialysis Patients: A Randomized Controlled Trial : Nurs Midwifery Studi
- Smeltzer, C. S. dan Bare, G. B. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta : EGC
- Sudoyo, (2009). *Buku Ajar Penyakit Dalam*. Jakarta : Salemba Medika
- Suprpto, (2014). *Hubungan Indeks Masa tubuh dengan Tekanan Darah*. Diperoleh tanggal 10 juli 2023 dari <http://trainermuslim.com/feed/rss>
- Sutardjo, (2005). *Complications During Hemodialysis*. Diunduh dari <http://www.dialysistips.com/complications.html> pada tanggal 16 Juli 2023
- Sukandar, E. (2006). *Gagal Ginjal dan Panduan Terapi Dialisis*. Bandung: Pusat Informasi Ilmiah Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran/RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Somayeh Azimpour, Habibollah S Hosseini, Adel Eftekhari, Majid Kazemi (2019). The Effects Of Vibration And Massage On Severity Of Symptoms Of Restless Leg Syndrome And Sleep Quality In Hemodialysis Patients; A Randomized Cross-Over Clinical Trial, DOI:10.15171/jrip.2019.20
- Syaefudin, (2016). *Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta : EGC
- Yusuf, A. H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Medika.